

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN
LAYANG-LAYANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V
SD NEGERI 8 PADANG LAWEH
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
Latifah Ningsih Oktavia
NIM : 04333**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

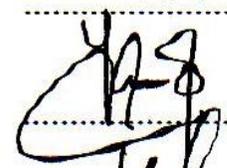
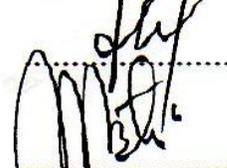
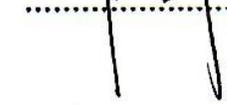
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang
dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
di Kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh
Kabupaten Sijunjung**

Nama : Latifah Ningsih Oktavia
NIM : 04333
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	
2. Sekretaris : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
4. Anggota : Melva Zainil, ST, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	

ABSTRAK

Latifah Ningsih Oktavia, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung

Pembelajaran luas trapesium dan layang-layang pada siswa kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh yang dilaksanakan selama ini tidak adanya diskusi kelompok dengan ahlinya masing-masing sehingga tidak ada tanggung jawab semua anggota kelompok terhadap materi yang dipelajari serta mengakibatkan hasil belajar rendah. Maka dari itu dilakukan Penelitian dalam pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada (a) Penilaian RPP Siklus I diperoleh rata-rata nilai 76,75%, Siklus II meningkat menjadi 96,42%, (b) Penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,25% pada siklus II meningkat menjadi 95%, (c) Penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 73,75% pada siklus II meningkat menjadi 96,25%, (d) Penilaian hasil belajar siswa siklus I pada aspek nilai kognitif, afektif, dan psikomotor dengan rata-rata nilai adalah 64,87, meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai kognitif, afektif, dan psikomotor adalah 81,54. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.pd, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku penguji I, Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Ayahanda Zulkifli dan Ibunda tercinta Risnawati yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi demi kelancaran pembuatan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini sehingga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Persembahan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	9
1. Hakikat Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
3. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	18

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> pada Materi Luas Trapesium dan Layang-layang di Kelas V Sekolah Dasar.....	19
B. KERANGKA TEORI	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu / lama Penelitian	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. jenis penelitian	31
C. Rancangan Penelitian	35
1. Alur Penelitian.....	33
2. Prosedur Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I pertemuan I	
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	69
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	77

b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	84
d. Refleksi.....	94
3. Siklus II pertemuan I	
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan.....	102
c. Pengamatan.....	109
d. Refleksi.....	120
4. Siklus II pertemuan II	
a. Perencanaan	123
b. Pelaksanaan	124
c. Pengamatan	131
d. Refleksi.....	143
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	146
2. Pembahasan Siklus II.....	156

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	163

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I	166
2. Hasil penilaian rencanap pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I	178
3. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek guru) siklus I pertemuan I..	181
4. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek siswa) siklus I pertemuan I...	185
5. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	189
6. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	190
7. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I	193
8. Rekapitulasi hasil belajarsiswa SDN 8 Padang Laweh siklus I pertemuan I.....	195
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	196
10. Hasil penilaian rencanap pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	207
11. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek guru) siklus I pertemuan II..	210
12. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek siswa) siklus I pertemuan II	214
13. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	218
14. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	219
15. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II	222
16. Rekapitulasi hasil belajarsiswa SDN 8 Padang Laweh siklus I pertemuan II	224
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I	225
18. Hasil penilaian rencanap pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	237
19. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek guru) siklus II pertemuan I.	240
20. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek siswa) siklus II pertemuan I	244
21. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	248

22. Hasilpenilaianaspekafektifsiklus II pertemuan I.....	249
23. Hasilpenilaianaspekpsikomotorsiklus II pertemuan I.....	252
24. Rekapitulasihasilbelajarsiswa SDN 8 Padang Lawehsiklus II pertemuan I	254
25. Rencana pelaksanaan pembelajaranSiklus II Pertemuan II	255
26. HasilpenilaianrencanapelaksanaanpembelajaranSiklus II PertemuanII	264
27. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek guru) siklus II pertemuan II	267
28. Hasil penilaian pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> (aspek siswa) siklus II pertemuan II	271
29. Hasilpenilaianaspek kognitifsiklus II pertemuan II	275
30. Hasilpenilaianaspekafektifsiklus II pertemuan II	276
31. Hasilpenilaianaspekpsikomotorsiklus II pertemuan II.....	279
32. Rekapitulasihasilbelajarsiswa SDN 8 Padang Lawehsiklus II pertemuan II.....	281
33. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Siswa	282
34. Tabelkeberhasilansiswasiklus I.....	283
35. Tabel keberhasilan siswasiklus II	284
36. Diagram perbandingan rekapitulasi nilai siswa individu hasil pembelajaran siklus I dansiklus II.....	285
37. Nama-namasiswa kelas V SDN 8 Padang Laweh	286
38. Nama anggotakelompok Asal dan Kelompok Ahli	287
39. Dokumentasifoto.....	288

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1DaftarNilai Skor Dasar Trapesium dan Layang-layang Kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh.....	3
2.1 Perhitungan Perkembangan Skor Individu	26
2.2 Skor Perolehan dan Penghargaan.....	26
4.1 Pembentukan Kelompok Asal Berdasarkan Nilai Skor Dasar	51
4.2 Perhitungan Skor Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	57
4.3Perhitungan Skor Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	83
4.4 Perhitungan Skor Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	108
4.5 Perhitungan Skor Kelompok Siklus II Pertemuan II	130

DAFTAR BAGAN

BaganHalaman

1. KerangkaTeori.....	28
2. AlurPenelitian	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Layang-layang ABCD.....	11
2.2 Trapesium Sembarang ABCD.....	12
2.3 Trapesium Sama Kaki EFGH.....	12
2.4 Trapesium Siku-siku IJKL	13
2.5 Bagian-Bagian Trapesium KLMN	13
2.6 Trapesium PQRS.....	13
2.7 Persegi Panjang Menjadi Dua Bangun Layang-Layang	21
2.8 Layang-layang ABCD.....	22
2.9 Persegi Panjang Menjadi Dua Bangun Trapesium	23
2.10 Trapesium PQRS	24
2.11 Segitiga PRS dan PQR.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geometri merupakan salah satu materi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD). Apabila ditelaah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi geometri ini pada umumnya dipelajari pada setiap kelas, ini membuktikan bahwa geometri merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu mendapat perhatian, dengan tujuan agar geometri tersebut dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa sebagaimana mestinya. Geometri yang akan dibahas dalam proposal ini adalah geometri bangun datar. Menurut Sri (2006:127) menyatakan bahwa “bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa ”bangun datar adalah suatu bangun geometri yang berbentuk datar”. Bangun datar yang di bahas dalam penelitian ini adalah trapesium dan layang-layang.

Fenomena yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung, dalam pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang terdapat permasalahan diantaranya adalah dari segi guru, dalam pembelajaran guru lebih banyak aktif dari siswa dan proses pembelajaran didominasi oleh guru. Guru juga kurang memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sedangkan dari segi siswa, dalam proses pembelajaran tidak adanya komunikasi

antar siswa, siswa belajar secara individu dan jaranganya diadakannya diskusi kelompok dengan ahli masing-masing sehingga tidak adanya tanggung jawab semua anggota kelompok. Siswa juga kurang termotivasi untuk belajar karena kurangnya penghargaan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan diatas hasil belajar luas trapesium dan layang-layang kurang tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai skor dasar tentang materi luas trapesium dan layang-layang kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar, data nilainya tersebut dapat dilihat dalam tabel halaman berikut:

Tabel 1 Nilai Skor Dasar Siswa Tentang Materi Luas Trapesium dan Layang-layang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	B	20	65		√
2	HY	40	65		√
3	DZ	80	65	√	
4	OV	0	65		√
5	TZ	40	65		√
6	YF	40	65		√
7	W	40	65		√
8	AA	60	65		√
9	AA	20	65		√
10	M	40	65		√
11	WA	20	65		√
12	AP	0	65		√
13	DS	80	65	√	
14	SKB	20	65		√
15	FN	80	65	√	
16	WO	40	65		√
17	RS	40	65		√
18	AHQ	80	65	√	
19	S	40	65		√
20	R	100	65	√	
Jumlah		800		5	15
Rata-rata		40			
Persentase ketuntasan				25%	75%

Sumber : Data nilai skor dasar siswa kelas V SD Negegri 8 Padang Laweh tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan nilai skor dasar siswa di atas, terlihat 15 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu dengan batas ketuntasan 65. Hal ini disebabkan, siswa dalam pembelajaran hanya menerima pengetahuan orang lain (guru) dengan suatu cara penyampaian sebagai pengetahuan barunya. Siswa kurang diberi kesempatan dan dilatih untuk berdiskusi dengan temannya. Sebaliknya, secara mekanis dan tertulis gurulah yang sering mengajukan

pertanyaan sehingga para siswa banyak menghadapi kesulitan memahami materi tentang luas trapesium dan layang-layang.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan supaya siswa lebih paham dengan apa yang dipelajarinya. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:3) menjelaskan bahwa

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk : 1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain serta 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri dengan proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Salah satu model yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam *Jigsaw* ini menuntut adanya keterlibatan dan tanggung jawab serta saling ketergantungan semua anggota kelompok. Sebagaimana Menurut Rusman (2010:218) ”pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung

jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini terjadinya komunikasi antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan paparan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di atas dan masalah yang ditemui di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini cocok digunakan, karena melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan hasil belajar luas trapesium

dan layang-layang dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung dan secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung, secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.
3. Peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi penulis, untuk memperkuat dan memantapkan pengetahuan dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw di kelas V SD Negeri 8 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari luas trapezium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena menjadikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang

a. Pengertian Hasil Belajar

Manusia selalu berusaha bagaimana supaya kehidupannya bisa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan itu tidak bisa datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses yang harus kita jalani. Proses maksudnya disini adalah proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun non formal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang dapat mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku pada manusia. Perubahan tingkah laku yang diharapkan disini adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Mulyasa (2008:212) “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Menurut Nana (2009:22) ”hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki”. Sedangkan menurut Harun (2007:13) “Hasil belajar mencakup peringkat dan prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan.

Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan dalam proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Luas Trapesium dan Layang-layang

1) Pengertian Luas

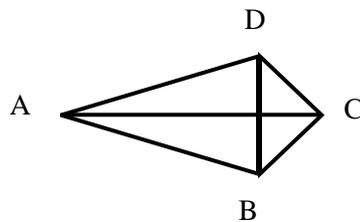
Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Sedangkan Mardiah (2010:15) “Luas merupakan banyak satuan luas yang diperlukan untuk menutup daerah tersebut dengan tepat”. Mengenai luas ini Sri (2006:128) mempertegas bahwa “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-

satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan”.

2) Luas Layang-layang

Menurut Teguh (2004:89) “layang-layang merupakan segi empat yang memiliki dua pasang sisi berdekatan yang sama panjang, keduanya juga bepotongan tegak lurus”. Sedangkan menurut Buchori (2004:106) “ layang-layang adalah segi empat yang diagonalnya saling tegak lurus dan membagi dua sama panjang. Berdasarkan pendapat ahli di atas layang-layang adalah segi empat yang diagonalnya saling tegak lurus, yang memiliki dua pasang sisi yang berdekatan sama panjang.

Luas layang-layang adalah panjang salah satu diagonal kali setengah panjang diagonal lainnya. Jadi d_1 menyatakan panjang diagonal 1 dan d_2 menyatakan panjang diagonal yang lain. Maka luas layang-layang dapat dituliskan dengan $L = d_1 \times \frac{1}{2} d_2 = \frac{1}{2} (d_1 \times d_2)$



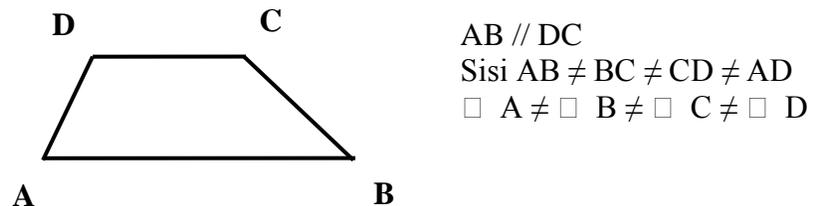
Gambar 2.1. Layang-layang ABCD

3) Luas Trapesium

Menurut Buchori (2004:105) “Trapesium adalah bangun datar yang berbentuk segi empat dan memiliki tepat sepasang sisi sejajar. Sedangkan menurut Teguh (2004:89) “trapesium adalah segi empat yang memiliki sepasang sisi sejajar. Berdasarkan pendapat di atas trapesium adalah bangun datar yang berbentuk segi empat yang memiliki sepasang sisi sejajar.

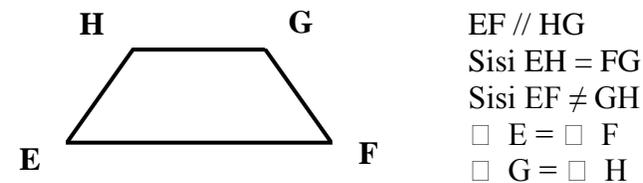
Menurut Sri (2006:130) “jenis trapesium terdiri dari tiga jenis yaitu trapesium sembarang, trapesium sama kaki, dan trapesium siku-siku”.

- (1) Trapesium sembarang yaitu trapesium yang keempat rusuknya tidak sama panjang. Dapat dilihat seperti gambar di bawah ini



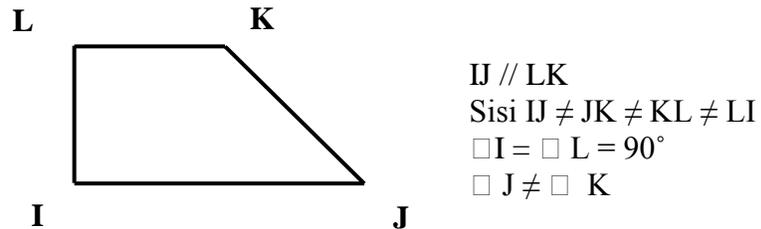
Gambar 2.2 Trapesium Sembarang ABCD

- (2) Trapesium sama kaki yaitu trapesium yang mempunyai sepasang rusuk yang sama panjang. Dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut



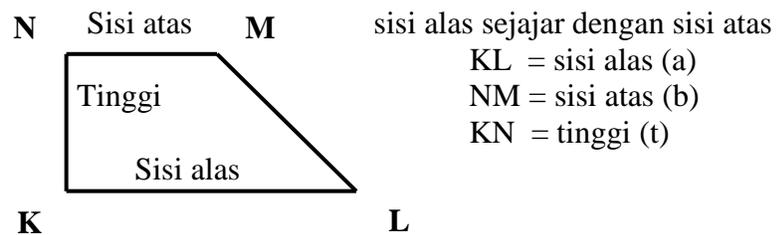
Gambar 2.3 Trapesium Sama Kaki EFGH

- (3) Trapesium siku-siku yaitu trapesium yang mana dua diantara keempat sudutnya merupakan sudut siku-siku.



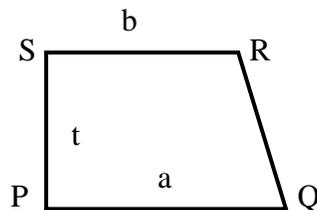
Gambar 2.4 Trapesium Siku-siku IJKL

Sebelum mempelajari luas trapesium, sebaiknya mengenal bagian-bagiannya.



Gambar 2.5 bagian-bagian trapesium KLMN

Luas daerah trapesium dirumuskan sebagai setengah dari jumlah luas sisi sejajar dikali tinggi. Perhatikan gambar 2.6 berikut.



Gambar 2.6 Trapesium PQRS

Luas daerah trapesium sama dengan setengah panjang sisi sejajar dikali tinggi atau $L = \frac{1}{2} (a+b) t$

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Nur (2008:76) "model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran dengan siswa belajar dalam tim-tim yang bersifat heterogen, siswa diberi bab-bab atau unit-unit untuk dibaca dan diberi *expert sheet* (lembar pakar) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim dijadikan fokus ketika membaca".

Menurut Isjoni (2007:54) "pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal". Senada dengan itu, Menurut Rusman (2010:218) "pembelajaran kooperatif model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri".

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini siswa banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap

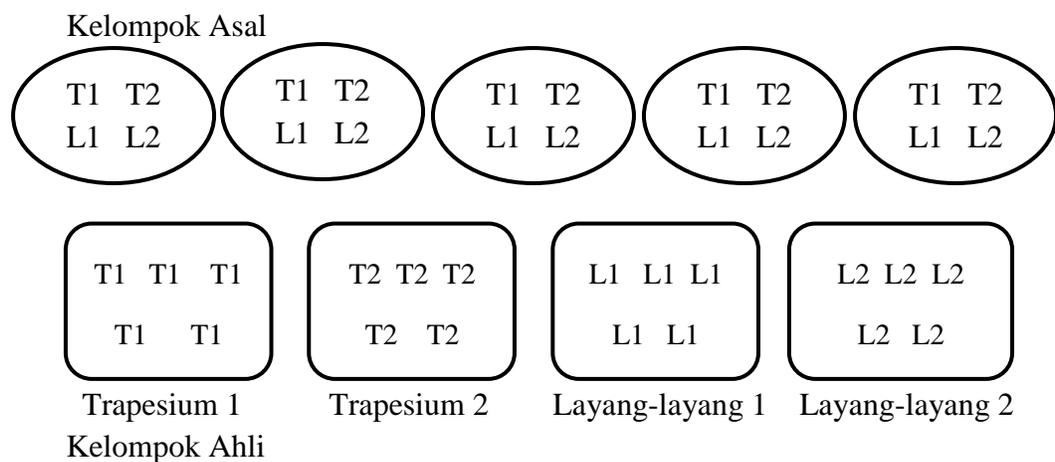
keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Pada *Jigsaw* pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk lembar ahli dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan materi dan mampu menjelaskannya kepada anggota kelompok lainnya. Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama, ras, dan lain-lain. Dalam kelompok asal terdapat siswa yang memiliki jenis kelamin berbeda dan intelektual yang berbeda pula. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok lain.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli

tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Contoh pembentukan kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat seperti berikut:



b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Isjoni (2007:55) langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* adalah

- (1) setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu, siswa-siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok yang lain yang mempelajari materi yang sama, (2) materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut, (3) masing-masing perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya, masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru, (4) siswa diberi tes/kuis, hal tersebut

dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Menurut Nur (2008:80-83) Kegiatan pembelajaran pada *Jigsaw* menempuh beberapa tahap:

(1) membaca, siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi, (2) diskusi kelas pakar, para siswa yang memiliki topik-topik pakar yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok pakar, (3) laporan kelompok, para pakar kembali kepada tim-tim mereka untuk mengajarkan topik-topik tersebut kepada teman-teman dalam tim mereka, (4) tes, para siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik, (5) penghargaan kelompok

Menurut Rusman (2010:219) dijelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

(1) Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut, (2) diskusi kelompok ahli, siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut, (3) laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli, (4) kuis, dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi, (5) perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Rusman (2010:219). Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimulai dengan melakukan membaca untuk menggali informasi, diskusi

kelompok ahli, laporan kelompok ahli ke kelompok asal, kuis dan terakhir perhitungan skor kelompok dan memberikan penghargaan.

3. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dilihat dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya, anak mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan adalah peralihan tingkah laku atau fungsi kejiwaan dari yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan itu berlangsung secara teratur dan terus menerus kearah kemajuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Anggela (dalam Deni, 2010:3) perkembangan dan belajar anak itu sebagai berikut:

(1) kemampuan berfikir anak itu berkembang secara sekuensial dan kongkrit menuju absrtak, (2) anak harus siap menuju tahap perkembangan berikutnya dan tidak boleh dipaksakan untuk bergerak menuju tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi, misalnya membaca permulaan, mengingat angka dan belajar kontroversi, (3) anak belajar melalui pengalaman langsung khususnya melalui aktivitas bermain (4) anak memerlukan perkembangan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat digunakan secara efektif di sekolah. (5) perkembangan sosial anak bergerak dari egosentris menuju kepada kemampuan untuk berempati dengan yang lain. (6) setiap anak sebagai seorang individu, masing-masing memiliki cara belajar yang unik.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berfikir konkrit ke berfikir abstrak. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Jean Piaget . Menurut Piaget (dalam Ruseffendi, 2006: 149) tahap-tahap perkembangan anak itu secara hierarkis terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap sensori motori, (2) tahap pra

operasional, (3) tahap operasi konkrit dan (4) tahap operasi formal. Keempat tahap tersebut dijelaskan yaitu: 1) Pada tahap sensori motoris (0-2 tahun) anak tidak/belum mempunyai konsepsi tentang obyek yang di tatap. Ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dengan inderanya. 2) Pada tahap praoperasional (2-6/7 tahun) anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai di lingkungannya saja. Baru pada akhir tahun ke dua anak mulai mengenal simbol/nama. 3) Pada tahap operasi konkrit (6/7-11/12 tahun) anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Dalam tahap ini anak mulai berkurang egosentrisnya dan lebih sosiosentris (mulai membentuk group). 4) Pada tahap operasi formal anak sudah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka karakteristik siswa kelas V Sekolah dasar adalah pada tahap operasi konkrit, bahwa siswa sudah mengetahui simbol-simbol matematika, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Materi Luas Trapesium dan Layang-layang di Kelas V Sekolah Dasar.

Berikut contoh pembelajaran materi luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan Rusman (2010:219) yaitu sebagai berikut

a. Melakukan Membaca Untuk Menggali Informasi

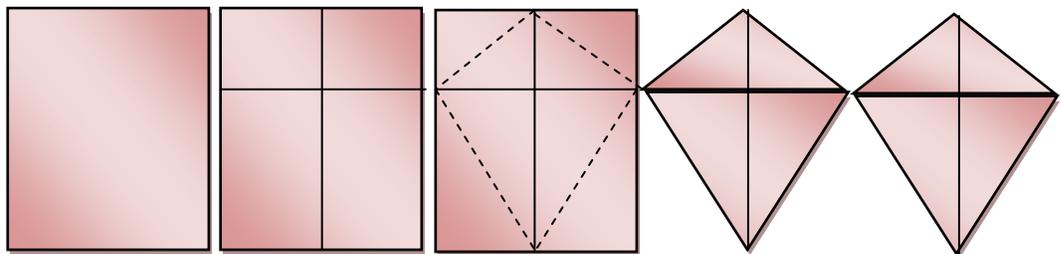
Guru membagikan topik (trapesium dan layang-layang) kepada masing-masing anggota kelompok dengan topik dua siswa anggota kelompok mendapatkan topik yang sama, topik-topik tersebut sama dengan topik pada kelompok lain. Topik yang akan dibahas adalah menentukan rumus luas trapesium dan layang-layang serta menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan rumus. Setelah masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik yang akan dibahas, maka siswa membaca topik tersebut.

b. Diskusi Kelompok Ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli. Menurut Bruner (dalam Sri 2006:3) "Pembelajaran matematika di SD, para siswa seharusnya dilibatkan dengan media atau alat peraga konkret yang dapat diotak-atik. Dengan media siswa dapat memanipulasi benda-benda dengan cara menyusun, menjejerkan, memindah-mindahkan, menempel dan kegiatan lainnya yang bersifat coba-coba". Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan kertas hvs sebagai media untuk dapat di otak-atik siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Kelompok ahli L1 membahas tentang bagaimana cara menentukan rumus luas layang-layang dengan

didasarkan rumus luas persegi panjang dan menggunakan rumus tersebut untuk menghitung luas layang-layang, Penanaman konsep luas layang-layang dapat dilakukan dengan menggunakan media kertas HVS berwarna, yaitu dengan cara membuat satu bangun layang-layang pada kertas tersebut, dengan panjang diagonalnya sama dengan panjang kertas HVS. Guntinglah bangun layang-layang tersebut berdasarkan garis putus-putus. Kemudian sisa potongan kertas tersebut dibentuk menjadi bangun yang sama.

Ditemukan bahwa dua bangun layang-layang sama dengan satu kertas HVS yang berbentuk persegi panjang. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.7. Persegi panjang menjadi dua bangun layang-layang

Rumus dua kali luas layang-layang = luas persegi panjang. $L = p \times l$

1. Luas Layang-layang = $\frac{1}{2} d_1 \times d_2$ Dimana $p = \text{diagonal 1}$ dan $l = \text{diagonal 2}$

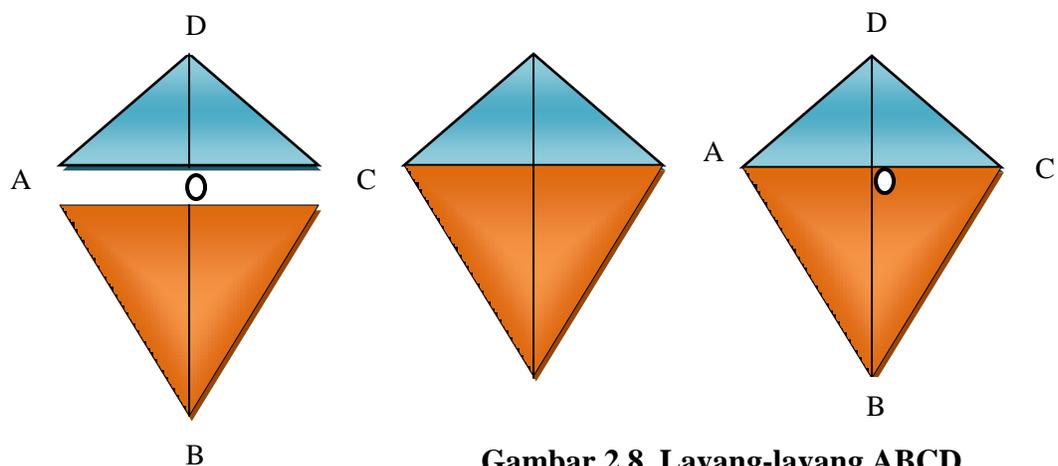
2. Satu persegi panjang terdapat dua bangun layang-layang. Luas satu

Persegi panjang = dua kali luas layang-layang. Dua kali luas layang-

layang = $d_1 \times d_2$. Luas layang-layang = $\frac{1}{2} d_1 \times d_2$. Dari proses seperti

inilah cara menentukan rumus luas layang-layang.

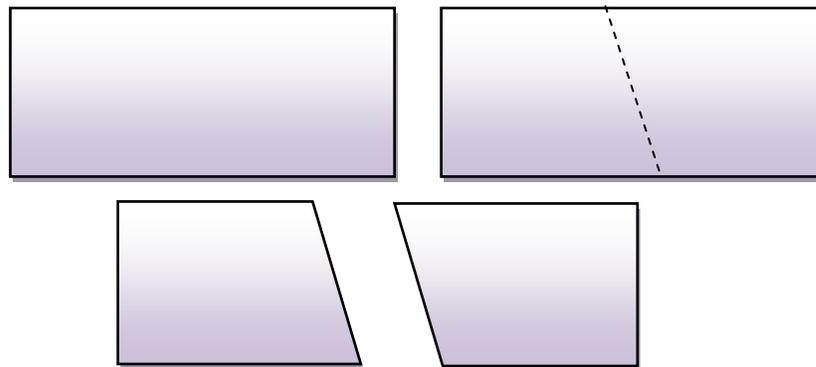
(2) Kelompok ahli L2 membahas tentang menentukan rumus layang-layang dengan didasarkan rumus luas segitiga. Penanaman konsep menentukan rumus layang-layang adalah dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari kertas karton yang berwarna, yaitu dengan mengambil satu buah segitiga sama kaki, kemudian ambil satu buah lagi yang ukuran tingginya berbeda tapi alasnya sama. Kedua segitiga tersebut ditempelkan, sehingga hasil dari tempelan kedua segi tiga tersebut membentuk sebuah bangun yaitu layang-layang. Setelah terbentuk bangun layang-layang, ditarik garis lurus dari setiap titik sudutnya sehingga garis tersebut berpotongan disuatu titik. Garis yang ditarik dari satu titik sudut ke titik sudut lain merupakan diagonal dari layang-layang. Setelah terbentuk diagonal, hitunglah luas kedua bangun segitiga yang membentuk layang-layang tadi kemudian jumlahkan, hasil dari penjumlahan luas dua beah segitiga sama dengan luas layang-layang. Kegiatan tersebut dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.8 Layang-layang ABCD

Luas segitiga ACD yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OD$ dan luas segitiga ABC yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OB$. Luas dari kedua segitiga tersebut dijumlahkan yaitu $\frac{1}{2} \times AC \times OD + \frac{1}{2} \times AC \times OB$. Dari penjumlahan luas kedua bangun segitiga tersebut sama dengan luas layang-layang. Jadi $\frac{1}{2} \times AC \times OD + \frac{1}{2} \times AC \times OB = \frac{1}{2} \times AC \times (OD + OB) = \frac{1}{2} \times AC \times BD$, dimana AC dan BD merupakan diagonal dari layang-layang, jadi luas layang-layang dapat dihitung dengan rumus $\frac{1}{2} \times \text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2}$.

(3) Kelompok ahli T1 membahas tentang bagaimana cara menemukan rumus luas trapesium dengan didasarkan rumus luas persegi panjang. Penanaman konsep luas trapesium dapat dilakukan dengan menggunakan satu kertas HVS berwarna, yaitu dengan cara melipat kertas HVS tersebut sehingga membentuk dua bangun trapesium yang sama besar. Guntinglah bekar lipatan sehingga dua bangun trapesium tersebut terpisah. Ditemukan dua kali luas trapesium sama dengan luas persegi panjang. Perhatikan gambar di bawah ini

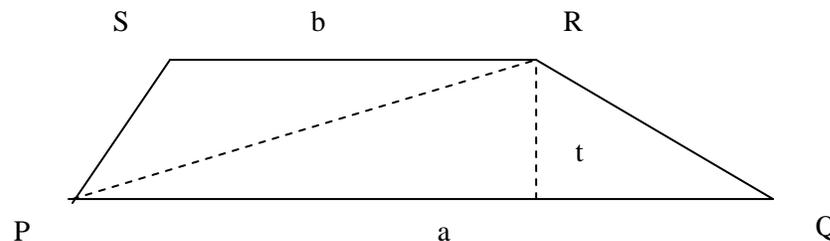


Gambar 2.9. Persegi panjang menjadi dua bangun trapesium

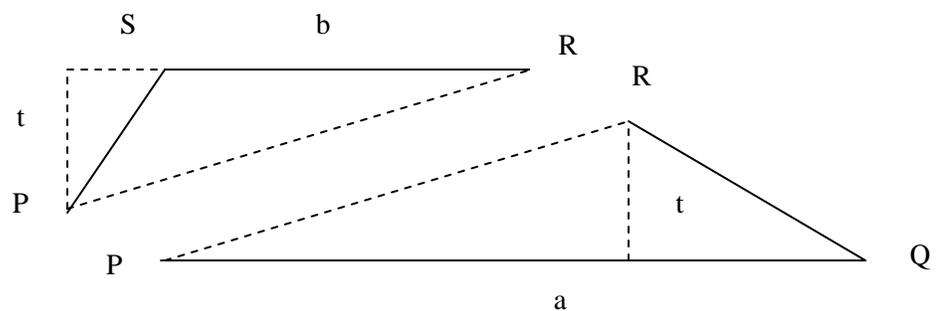
Luas Trapesium = $\frac{1}{2}$ luas persegi panjang = $\frac{1}{2} p \times l$. Dimana panjang = $a + b$ (jumlah sisi sejajar) dan lebar = tinggi. Jadi rumus luas trapesium adalah $L = \frac{1}{2} (a + b) \times t$

(4) Kelompok ahli T2 membahas tentang menentukan rumus dengan didasarkan rumus luas segitiga.

Penanaman konsep luas trapesium dilakukan dengan cara membuat gambar satu bangun trapesium sembarangan, kemudian buat satu garis putus-putus yang menghubungkan sudut yang berlawanan. Dari gambar tersebut nampaklah dalam sebuah trapesium terdapat dua buah segi tiga. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.10 Trapesium PQRS dengan dua buah segitiga di dalamnya



Gambar 2.11 Segitiga PRS dan PQR

Luas trapesium sama dengan jumlah luas dua buah segitiga. Luas segitiga PRS sama dengan $\frac{1}{2} \times b \times t$, sedangkan luas segitiga PQR sama dengan $\frac{1}{2} \times b \times t$. Jadi luas trapesium sama dengan luas segitiga PRS ditambah luas segitiga PQR. Luas trapesium = $(\frac{1}{2} \times a \times t) + (\frac{1}{2} \times b \times t) = \frac{1}{2} \times t \times (a+b)$. Dimana t = tinggi trapesium dan a dan b adalah sisi sejajar trapesium.

c. Laporan Kelompok

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya. Mereka harus menghabiskan waktu sekitar lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik yang mereka temukan dari diskusi dalam kelompok ahli.

d. Kuis

Para siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah dibahas. Pada pertemuan pertama kuisnya yaitu membuat rumus luas trapesium dan layang-layang beserta gambarnya, sedangkan pada pertemuan kedua menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan rumus.

e. Perhitungan Skor dan Memberikan Penghargaan

Penghargaan dapat diberikan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:216), untuk menghitung perkembangan skor individu di hitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perhitungan Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna	30 poin

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Skor Perolehan dan Penghargaan

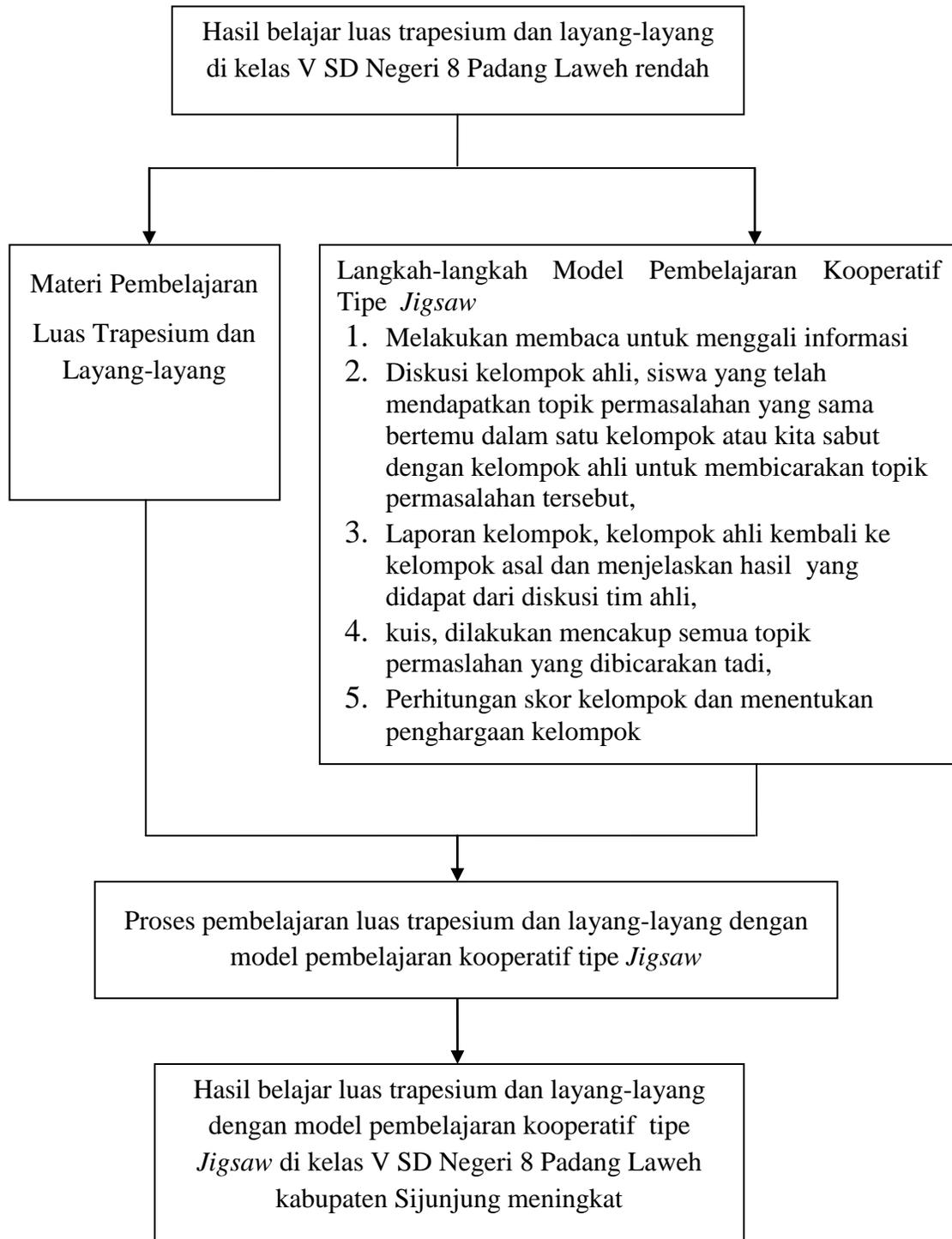
No	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (<i>Good Team</i>)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (<i>Great Team</i>)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa (<i>Super Team</i>)

B. KERANGKA TEORI

Pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar di kelas V SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran dengan metode tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu: 1) Melakukan membaca untuk menggali informasi, 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) Laporan kelompok, setelah berdiskusi di kelompok ahli, tiap ahli menjelaskan hasil diskusinya kepada teman kelompok asalnya, 4) Pemberian kuis dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh topik, 5) Perhitungan skor kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

KERANGKA TEORI PENELITIAN



Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian

berdo'a dan absensi, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu (a) melakukan membaca untuk menggali informasi, (b) diskusi kelompok ahli, (c) laporkan kelompok, (d) memberikan kuis secara individu, dan (e) perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi secara individu, memberikan pekerjaan rumah dan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

3. Hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkat, dapat dilihat dari hasil belajar siklus I dan Siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai kognitif, afektif, dan psikomotor adalah 64,87 dengan persentase ketuntasannya adalah 50%. Sedangkan pada siklus II diketahui rata-rata nilai kognitif, afektif, dan psikomotor adalah 81,54 dengan persentase ketuntasan adalah 85 %. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 8 Padang Laweh kabupaten sijunjung telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Bagi guru, diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai suatu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
3. Bagi pembaca, agar dapat menambah pengetahuan dan mampu melaksanakan pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Belajar. <http://aderusliana.workpres.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>, diakses tanggal 5 Januari 2012
- BadanStandarNasionalPendidikan (BSNP).2006. *StandarKompetensidanKompetensiDasar*. Jakarta: BSNP
- Buchori, dkk. 2004. *Gemar Belajar Matematika*. Semarang. Aneka Ilmu
- DeniHardianto. 2010. *MendesainPembelajaranBerbasisKomputeruntukSiswaSekolahDasar*. (online)
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Deni%20Hardianto,%20M.Pd./Pembelajaran%20Berbasis%20Komputer%20Untuk%20Siswa%20Sekolah%20Dasar.pdf>, diakses 5 Januari 2012)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Hamzah, dkk. 2011. *MenjadiPeneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: BumiAksara
- HarunRasyid, dkk. 2007. *PenilaianHasilBelajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Ihat Hatimah, dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press
- IisIstiqomah, 2011PenggunaanKartuBilangan. UniversitasPendidikan Indonesia: Bandung
- Indryastuti.2008. *MatematikaKelas III SekolahDasar*.JawaTimur. TigaSerangkaiPustakaMandiri
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta
- Kunandar.2008. *Guru Professional Implementasi KTSP danSuksesdalamSertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Lexy J Moleong. 2009. *MetodePenelitianKualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdaKarya

- MasnurMuslich. 2007.*KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan pengembangan*. Jakarta: BumiAksara
- MardiahHarun. 2010. *Pembelajaran Matematika SD Jilid 1*. Padang. Suka Bina
- Mulyana. 2007. *Tip dan Trik Berhitung Super cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*. Surabaya: Agung Media Mulya
- Mulyasa.2008.*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebuah Panduan Praktis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana.2009. *PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- NanangMartono. 2011. *MetodePenelitianKuantitatifAnalisis Isi danAnalisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- NurAsma. 2008. *Model PembelajaranKooperatif*. Padang: UNP Press
- Ruseffendi.2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinyadalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Rusman. 2010. *Model-Model PembelajaranMengembangkanProfesional Guru*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto dan Cegi Syafrudin A.J. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Teguh Purwanti, dkk. 2004. *Hitunganku Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Toha angoro, Dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka